

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DALAM MENCEGAH DIARE

Meri Syakila<sup>1</sup>, Ni Putu Sumartini<sup>2</sup>, Eka Rudy Purwana<sup>3</sup>, Lina Sundayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram

<sup>4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram

### Abstrak

*World Health Organization (WHO)* menyatakan, penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair. Sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat dan merupakan salah satu penyakit menular berbasis lingkungan yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan yang penting jika dilihat dari angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Berdasarkan hasil survei, tingginya angka kematian anak balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), panas tinggi hingga diare (Kemenkes RI, 2019). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimental. Desain penelitian pra eksperimental dengan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. *Sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 25 orang, cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 76% dan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 44%. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan  $p\text{-value}=0,001 < \alpha= 0,05$  artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbung. Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan pengetahuan anak untuk mencegah diare yaitu melalui media video.

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Video, Pengetahuan.**

## THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEO MEDIA ON CHILDREN'S KNOWLEDGE IN PREVENTING DIARRHEA AT SDN 1 BATU KUMBUNG IN 2021

### Abstract

The World Health Organization (WHO) states, diarrheal disease is a disease characterized by changes in the shape and consistency of loose stools until they melt. Until now, diarrhea is still a public problem and is one of the environmental-based infectious diseases which is currently an important health problem when viewed from the morbidity and mortality rates in Indonesia. Based on the results of the survey, the high mortality rate for children under five on average is caused by a number of diseases, such as acute respiratory infections (ARI), high fever and diarrhea (Kemenkes RI, 2019). The design of this study used a pre-experimental research design. Pre-experimental research design in the form of one group pre-post test design. In this design, a group before being treated was given a pre-test, then after the treatment, measurements were taken again to find out the consequences of the treatment. (Nursalam, 2016). The sampling of this research used purposive sampling and got 25 samples, the way of collecting data was using a questionnaire. Wilcoxon test data analysis. The results showed that before treatment most of the responden (76 %) have less

knowledge and after the treatment almost half of respondent have sufficient knowledge with  $p$ -value =  $0.001 \leq \alpha 0.05$ , it means that there is an effect of health education with video media on children's knowledge in preventing diarrhea at SDN 1 Batu Kumbang. It is recommended that the results of this study can be used as a reference for managing health education with video media on children's knowledge in preventing diarrhea.

**Keywords:** *Health Education, Video Media, Knowledge.*

## **Pendahuluan**

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam). Dua kriteria penting harus ada yaitu BAB cair dan sering, misalnya buang air besar sehari tiga kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut diare. Begitu juga apabila buang air besar dengan tinja cair tapi tidak sampai tiga kali dalam sehari, maka itu bukan diare. Pengertian Diare didefinisikan sebagai inflamasi pada membran mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan diare, muntah-muntah yang berakibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menimbulkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit (Betz, 2009). Sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat dan merupakan salah satu penyakit menular berbasis lingkungan yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan yang penting jika dilihat dari angka kesakitan dan kematian di Indonesia. Berdasarkan hasil survei, tingginya angka kematian anak balita rata-rata disebabkan sejumlah penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), panas tinggi hingga diare.<sup>12</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan, penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair. Penyakit ini paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat.<sup>20</sup>

Tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita, dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Cakupan pelayanan diare balita secara nasional pada tahun 2018 dengan cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%) dan Kalimantan Utara (55,00%), sedangkan cakupan provinsi terendah yaitu Maluku (9,77%), Sumatra Utara (16,70%) dan Kepulauan Riau (18,68%), dan Jawa Barat sendiri ada di urutan ke 9 yaitu (46,35%).<sup>9</sup>

Data di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (*Case Fatality Rate*/CFR 4,76%). Angka kematian *Case Fatality Rate* (CFR) diharapkan <1%, saat Kejadian Luar Biasa (KLB) angka *Case Fatality Rate* (CFR) masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 *Case Fatality Rate* (CFR) diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%.<sup>12</sup>

Data profil Dinas Kesehatan provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018, dilaporkan bahwa penyakit diare dari 267.495 kasus pada tahun 2017 menjadi 270.739 kasus pada tahun 2018 (Dikes Provinsi NTB, 2018). Dari seluruh kasus diare di NTB, lima kabupaten dengan kejadian diare tertinggi adalah Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Bima, Sumbawa. Data diare di Puskesmas Lingsar di desa Batu Kumbang pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai November menunjukkan 114 anak yang terkena diare, pada tahun 2019 menjadi 157 anak, dari data tersebut sebagian besar yang terkena diare adalah anak usia sekolah.<sup>9</sup>

Diare atau gastroenteritis didefinisikan sebagai buang air besar (BAB) encer lebih dari tiga kali sehari selama dua hari berturut-turut, yang dapat terkait atau tidak terkait dengan kondisi patologis. Diare dapat diakibatkan oleh penggunaan antibiotik dan dapat berlangsung selama pengobatan dengan antibiotik tersebut. Diare juga dapat disebabkan oleh gastroenteritis virus, keracunan makanan, sindrom malabsorpsi, yang meliputi intoleran laktosa, malabsorpsi gluten, penyakit usus inflamatori atau penyakit *Crohn*, kolitis ulseratif dan sindrom usus renga.<sup>13</sup>

Masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi anak sekolah bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan (Dian, 2015). Penelitian yang dilakukan Ayuningtyas dalam Dian, (2015), menyatakan bahwa jajanan anak sekolah mengandung bakteri *E-coli* (67,7) dan dalam penelitian tersebut frekuensi jajan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare akut. Akibat yang ditimbulkan diare adalah kekurangan cairan tubuh dan garam-garam yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, akibat kekurangan cairan terus menerus akan berakibat dehidrasi. Selain itu juga diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena nafsu makan berkurang. Malnutrisi akan menyebabkan resiko terjadinya diare lebih berat dan lama, dan pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan kematian.<sup>8</sup>

Kurangnya pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah dasar menjadi penyebab masalah kesehatan, yaitu salah satunya penyakit diare. Pentingnya cuci tangan pada anak-anak menggunakan sabun dengan baik dan benar terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit (Harisismanto J, 2019). Oleh karena itu, upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Salah satu penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak dan ibu terhadap pencegahan diare. Oleh karena itu pendidikan kesehatan di sekolah dasar harus diprioritaskan, karena jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi yang banyak menentukan perkembangan karier seseorang dimasa mendatang. Dalam konteks membangun pondasi kebiasaan hidup aktif dan positif, maka pendidikan kesehatan perlu diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dijenjang pendidikan dasar.<sup>11</sup>

Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, efektif dan psikomotor dapat dipercepat (Harismanto J, 2019) khususnya pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 BATU KUMBUNG. Penelitian serupa belum pernah dilakukan di SDN 1 Batu Kumbang.

### Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimental. Desain penelitian pra eksperimental dengan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN No. 1 Batu Kumbang tahun 2021 sejumlah 141 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3,4 dan 5 yang bersedia menjadi responden dengan besar sampel sejumlah 25 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah usia responden 8-10 tahun, siswa kelas 3,4 dan 5 serta anak bisa baca dan tulis. Data tentang pengetahuan siswa dalam mencegah diare dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon dengan  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbang yang dilaksanakan pada tanggal 25-28 Mei 2021 dengan jumlah sampel 25 responden, meliputi gambaran umum SDN 1 Batu Kumbang, gambaran umum responden, dan gambaran khusus hasil penelitian

#### Karakteristik Responden

Tabel 1 . Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	8 Tahun	6	24
2.	9 Tahun	11	44
3.	10 Tahun	8	32
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kelompok umur responden terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 9 tahun sebanyak 11 responden (44%).

Tabel 2 . Distribusi Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	11	44
2.	Perempuan	14	56
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (56%).

Tabel 3 . Distribusi Responden Menurut Klasifikasi Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	3	6	24
2.	4	11	44
3.	5	8	32
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kelompok klasifikasi kelas responden terbanyak adalah responden yang kelas 4 dengan 11 responden (44%).

Tabel 4 . Pengetahuan Anak dalam Mencegah Diare Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN 1 Batu Kumbang tanggal 25-28 Mei.

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	6	24
3.	Kurang	19	76
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 19 responden (76%).

Tabel 5 . Pengetahuan Anak dalam Mencegah Diare Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN 1 Batu Kumbang tanggal 25-28 Mei.

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	5	20
2.	Cukup	11	44
3.	Kurang	9	36
	Total	25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 11 responden (44%).

Tabel 6. Hasil uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare di SDN 1 Batu Kumbang Tahun 2021

No.	Variabel	Pre		Post	
		F	%	F	%
1.	Baik	0	0	5	20
2.	Cukup	6	24	11	44
3.	Kurang	19	76	9	36
Total		25	100	25	100
<b>Pvalue</b>					
<b>0,001</b>					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 76% dan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44%.

Berdasarkan perhitungan dengan *uji wilcoxon* pada sistem komputerisasi SPSS menunjukkan bahwa  $p\text{-value}=0,001 < \alpha= 0,05$  artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbang.

#### Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 19 anak (76%). Sisanya baik 0 anak (0%), cukup sebanyak 6 anak (24%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dilakukan sebelum melakukan suatu perbuatan secara sadar. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan tenaga professional kesehatan, orang tua, guru, buku, media massa, dan sumber lainnya. Pengetahuan juga bisa didapat melalui pengalaman.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, sebagian besar umur responden terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 9 tahun sebanyak 11 responden (44%). Dari 6 orang responden (24%) yang pengetahuannya cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang umurnya 10 tahun. Menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2010) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup

umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian, kelompok klasifikasi kelas (pendidikan) responden terbanyak adalah responden yang kelas 4 dengan 11 responden (44%). Dari 6 orang responden (24%) yang pengetahuannya cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang kelas 5 dan sisanya yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kelas 3 dan 4. Menurut Mantra dalam Wawan dan Dewi (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang (56%), dan sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2015) dimana hasilnya menyatakan bahwa siswa perempuan lebih dominan dalam kemampuan kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan teori fungsi otak, dikatakan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada belahan fungsi otak kanan sedangkan siswa laki-laki lebih dominan pada fungsi otak kiri. Dimana belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, kemudian belahan otak kiri berfungsi untuk berfikir rasional dan berhitung.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil wawancara dengan responden anak usia Sekolah Dasar kelas 3,4, dan 5 melalui kuesioner, pengetahuan responden terbanyak adalah kurang disebabkan karena responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video dan dikarenakan responden belum mengetahui tentang bagaimana cara mencegah diare. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebelumnya responden juga belum pernah mendapat informasi tentang cara mencegah diare.

#### Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 responden dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video kategori pengetahuan responden terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 11 anak (44%). Sisanya baik 5 anak (20%), kurang sebanyak 9 anak (36%).

Media video memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: membantu memberikan kesan yang benar, mendorong minat anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan pengertian yang lebih baik, menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan anak

sehingga membuat anak lebih kritis terhadap pembelajaran, dan memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman yang biasa.<sup>1</sup>

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanna, 2012 menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Ada pengaruh media dalam peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) dengan tujuan agar informan bisa mendapatkan sebuah informasi sehingga pengetahuannya menjadi meningkat (Pratiwi, 2012). Fokus utama pemberian pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku. Senada dengan penjelasan Harsismanto, (2019) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun.<sup>11</sup>

Setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik penyuluhan, diskusi, dan simulasi maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwach (2009) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap mengenai personal higienis pada anak.<sup>20</sup>

Nilai pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas menjadi meningkat dikarenakan responden yang berusia 8-10 tahun sudah bisa menangkap seluruh hal positif yang mereka dapatkan dari intervensi, setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media video terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare di SDN 1 Batu Kumbang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 19 anak (76%). Sisanya baik 0 anak (0%), cukup sebanyak 6 anak (24%), sedangkan tingkat pengetahuan responden post tes kategori pengetahuan responden terbanyak



adalah cukup yaitu sebanyak 11 anak (44%). Sisanya baik 5 anak (20%), kurang sebanyak 9 anak (36%).

Berdasarkan perhitungan dengan *uji wilcoxon* pada sistem komputerisasi SPSS menunjukkan bahwa  $p\text{-value}=0,001 < \alpha= 0,05$  artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbang. Pemberian pendidikan kesehatan melalui video membuat siswa tertarik untuk memperhatikan informasi yang diberikan kepada mereka sehingga pengetahuan mengalami peningkatan. Video merupakan media edukasi yang menarik dan tidak membosankan bagi anak.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Penelitian Hamida, 2012 yang menemukan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian sehingga lebih mudah dipahami serta sasaran tidak menjadi cepat bosan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rufiati dan Zulaekah, 2012 yang menemukan bahwa penggunaan media dalam pemberian edukasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsismanto, 2019, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas IV SDN 65 Seluma Dalam Pencegahan Penyakit Diare” dengan hasil penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan  $P\text{-Value} = 0,000 > 0,05$ , maka berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan penyakit diare.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare, hal itu dikarenakan oleh beberapa hal seperti pendidikan kesehatan dengan media video, serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbang.

### **Daftar Pustaka**

1. Agustina, N. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
2. Angelica, Diana. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

3. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
4. Azwar. 2012. *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
5. Betz, CL. 2009. *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. Terjemahan oleh Eny Meiliya. Edisi 5. Jakarta: EGC.
6. Dahlan S. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
7. Damayanti. 2008. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: EGC.
8. Dharma, Kelana K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat 2018*.
10. Ernawati. 2012. *Pengaruh pendidikan kesehtan terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak jalanan semarang*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Di Ponegoro, Semarang.
11. Harisismo, J. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare*.
12. Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
13. Morris JC. 2014. *Pedoman gizi pengkajian dan dokumentasi*. Jakarta: EGC.
14. Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
15. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Jakarta.
17. Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Madika.
18. Rosa, Friska Octavia. 2015. *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. *Jurnal Fisika dan Pendidika Fisika*, OMEGA Vol.1 No.2 (2015) ISSN: 2443-2911.
19. Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
20. Simatupang, M. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003*. Program Pascasarjana, Medan: Universitas Sumatera Utara.
21. Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Alfabeta. Bandung.
22. Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika